PERANAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM JENJANG SEKOLAH DASAR (Analisis Studi Kasus Di SD Negeri 11 Sembawa, Banyuasin)

Ani Marlia¹, Nur Hasna Laili², Iin Fadlilah³, Yesi Oktaviani⁴, Aripzan Zaldi⁵, M. Agung Pratama⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

animarlia_uin@radenfarah.ac¹, nurhasnalailillg@gmail.com², iinfadlilah99@gmail.com³,
yesioktaviani659@gmail.com⁴, aripanzl25@gmail.com⁵, agungpratama2289@gmail.com⁶

Abstrak: Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus terpenuhi oleh setiap orang untuk di kepentingan dirinya sendiri dan banyak orang. Di era saat ini, kemajuan IPTEK bukan hanya menjadi sesuatu yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sesuatu yang dikhawatirkan. Akibat negatif dari kemajuan IPTEK ini pada kenyataannya menyerang pada karakter individu. Terkhusus pada anak-anak, remaja, dan dewasa. Sehingga tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan sumber daya manusia saja, tetapi juga membentuk individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan seperti hal tersebut, maka penting sekali menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan moral dan spiritual sejak dini pada anak-anak. Melalui pendidikan Islam, nilai-nilai kebaikan diajarkan pedoman untuk berperilaku. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah umum pada jenjang sekolah dasar. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menghasilkan isi berupa deskriptif analisis yang membahas faktor pengaruh dan peranan guru PAI yang signifikan sebagai fasilitator dan juga motivator.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Peranan Guru PAI, Motivasi Belajar.

Abstract: Education is an important need that must be fulfilled by everyone for the benefit of themselves and many people. In the current era, progress in science and technology is not only something to be happy about, but also something to worry about. The negative consequences of advances in science and technology actually attack individual character. Especially for children, teenagers and adults. So the aim of education is not only to educate human resources, but also to form individuals who are knowledgeable and have noble character. To realize educational goals like this, it's very important to instill character values based on morals and spirituality from an early age in children. Through Islamic education, good values are taught as guidelines for behavior. So this research aims to discuss the role of PAI teachers in increasing students learning motivation in public schools at the elementary school level. Through qualitative methods, this research produces content in the form of descriptive analysis that discusses the influence factors and significant role of PAI teachers as facilitators and motivators.

Keyword: Islamic Religious Education, Role Of PAI Teachers, Learning Motivation.

Pendahuluan

Permasalahan dalam dunia pendidikan selalu timbul dan kompleks, meliputi berbagai aspek di dalamnya. Pengertian masalah merupakan sesuatu yang perlu diatasi atau diselesaikan. Contoh permasalahan yang marak terjadi pada dunia sekolah adalah kasus bullying. Tentunya hal ini disebabkan oleh karakter pelajar yang tidak bermoral. Sehingga dalam hal ini pendidikan tidak hanya menjadi usaha untuk menyalurkan ilmu pengetahuan saja, tetapi penting sekali pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada diri siswa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan itu pada akhirnya mampu menciptakan individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sebagaimana yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional. Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengasah potensi dirinya dalam hal spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang baik untuk membentuk karakter yang

bermoral. Pendidikan karakter berlandaskan pada nilai moral dan spiritual. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya menciptakan individu yang berilmu dan berpengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan individu yang berkarakter dan berperilaku yang baik. Dari sini dapat dilihat seberapa penting peran nilai-nilai agama.

Pendidikan Islam menjadi sangat urgensi dalam menghadapi perubahan global dan tantangan zaman. Dahulu pendidikan Islam dianggap sebagai suatu tradisi keilmuan yang bertujuan untuk perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam. Namun, pada saat ini pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tradisi keilmuan agama saja, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral individu. Agama Islam mengandung ajaran-ajaran kebaikan yang dapat dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan sosial. Dengan adanya pedoman sebagai pembatas untuk bertingkah laku, terciptalah kondisi individu yang berakhlak dan beradab. Maka tujuan pendidikan Islam adalah representasi dari nilai-nilai Islam yang ingin direalisasikan dalam diri siswa pada akhir proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah realisasi nilai-nilai Islami dalam diri siswa yang diperoleh dari seorang guru agama melalui proses yang fokus pada pencapaian hasil (produk) yang diinginkan, sehingga terbentuklah Muslim yang sempurna yang sepenuhnya berserah diri kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tentunya lingkungan belajar harus menciptakan kondisi yang positif dan suportif untuk membangun motivasi belajar siswa. Apabila lingkungan belajar tercipta dengan kondusif, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi untuk belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, sangat penting bagi siswa. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai, serta agar motivasi ini dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa bisa memahami arah dari studi mereka. Dalam motivasi terdapat keinginan untuk mendorong, mengalirkan, dan menuntun sikap serta perilaku seseorang untuk belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang menarik perhatian seseorang untuk belajar sehingga mereka akan terus belajar. Motivasi yang rendah dapat berakibat pada rendahnya keberhasilan dalam belajar yang berujung pada penurunan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan betapa pentingnya motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar harus ada dalam diri siswa, dan jika terdapat kendala, usaha harus dilakukan untuk menguranginya. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari pembelajaran dapat diperoleh seoptimal mungkin.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Sumbawa Kabupaten Banyuwasin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami arti yang dianggap datang dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah orang atau kelompok. Dalam proses penelitian kualitatif, terdapat upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, dan menafsirkan informasi dari para partisipan. Data yang terdapat dalam studi ini meliputi kata-kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki makna relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian deskriptif karena data yang diperoleh berbentuk kata-kata, bukan angka. Sumber data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data yang dihasilkan berasal dari beragam teknik pengumpulan data. Seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari buku-buku dan jurnal.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan Islam di SD Negeri 11 Sembawa diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang disama ratakan pada setiap jenjang kelas. Mata pelajaran PAI saat ini memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tentunya proses pelaksanaan mata pelajaran ini tidak mungkin berjalan lancar dengan sepenuhnya. Pasti banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul yang harus ditanggapi dan diselesaikan. Mulai dari

permasalahan yang terjadi pada diri siswa bahkan yang terjadi pada diri peserta didik. Permasalahan yang kompleks dalam proses pengajaran PAI ini, menimbulkan dampak-dampak yang signifikan terhadap perkembangan diri, terkhususnya pada diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, menjelaskan bahwa “kondisi yang terjadi pada saat ini adalah pengaruh media sosial dan budaya luar yang mengancam karakter individu, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Melihat kondisi tersebut, maka Pendidikan Agama Islam dianggap sangat penting sebagai pondasi awal dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Hal ini mengacu pada pernyataan bahwa ilmu tanpa agama ialah sesuatu yang buta”. Hal ini menjadi validitas bahwa agama menjadi fungsi edukatif ketika agama berperan sebagai larangan dan pedoman untuk membimbing individu pada kebenaran. Begitu pun dengan agama Islam, di dalamnya terdapat ajaran kebaikan dan larangan untuk melakukan suatu kemungkaran. Dengan ilmu inilah, seseorang akan menelusuri apa saja ajaran-ajaran kebaikan dalam Islam dan menjauhi tiap-tiap sesuatu yang telah dilarang.

Terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum jenjang sekolah dasar, dari hasil kegiatan wawancara dengan guru sebagai responden, peneliti dapat mengungkapkan betapa pentingnya mata pelajaran ini. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 Sembawa bahwa pelaksanaan mata pelajaran PAI di SDN 11 Sembawa dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu, masing-masing pertemuan adalah dua jam. Menurut guru sendiri, yang menjadi tantangan besar ketika mengajar mata pelajaran PAI di sekolah adalah mengubah karakter siswa yang notabenehnya sudah terbentuk karena lingkungan tempat ia tinggal. Sebab karakter yang sudah terbentuk inilah mengakibatkan siswa menjadi sering berkata kotor, kasar, dan kurang sopan, baik sesama teman maupun guru. Maka dari sinilah, mata pelajaran PAI harus mampu mewujudkan tujuannya dan mampu memberikan contoh serta bimbingan agar siswa mencapai tingkat perubahan, dari karakter buruk, menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun tujuan dari mata pelajaran PAI tersendiri adalah menanamkan kesadaran dan moral serta menjunjung kebenaran untuk membentuk individu yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan kelas, menunjukkan bahwa adanya peran guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Terlihat dari minat belajar siswa yang tinggi ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun ditemukan data yang lain ketika melalui teknik wawancara. Di mana ditemukan beberapa kategori siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar. Kategori tersebut adalah kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori tinggi terlihat bahwa siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti menanggapi ketika diberikan pertanyaan pemantik, memperhatikan guru, bersikap antusias ketika guru sedang menjelaskan materi, memberikan pertanyaan yang tidak diketahui, dan lainnya. Pada kategori sedang terlihat bahwa siswa bersikap netral, seperti tetap menanggapi ketika diberikan pertanyaan pemantik, namun sulit bertanya atau menanggapi ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Lalu pada kategori rendah terlihat ketika siswa tidak antusias ketika belajar, tidak aktif bertanya, dan sebagainya.

Motivasi belajar siswa pada kategori rendah inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Setelah ditelusuri, faktor utama penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah kondisi siswa yang belum bisa baca tulis Al-Quran yang mengakibatkan siswa kesulitan mengerjakan tugas dalam membaca, memahami, dan menulis ayat Al-Quran. Sikap yang ditunjukkan pada siswa yang memiliki motivasi rendah ini adalah siswa terlihat keberatan ketika disandingkan dengan ayat-ayat Al-Quran. Maka dari itu, peranan guru menjadi pembahasan penting dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa. Sehingga guru tidak hanya menjadi seorang fasilitator keilmuan saja, tetapi juga menjadi motivator bagi setiap siswanya. Guru adalah pusat utama dalam proses belajar yang menetapkan suatu pola, alur, dan keberhasilan dalam aktivitas pendidikan, karena kompetensi dan profesionalitas guru sangat diperlukan dan terlihat dari kemampuannya ketika menggunakan metode, media, dan alat belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya memfokuskan pada pengembangan potensi siswa yang memiliki kesamaan saja, tetapi juga mengelola perbedaan potensi setiap siswa. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar itu menghadapi berbagai macam karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru PAI di SDN 11 Sembawa ini menggunakan teknik dan metode pembelajaran variatif serta menjalin hubungan komunikasi dengan wali siswa untuk melaporkan perkembangan siswa di sekolah. Sehingga dengan jalinan komunikasi tersebut, tidak hanya guru, orang tua pun berperan penting dalam proses pendidikan anaknya. Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan metode campuran. Di mana untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi pada siswa, guru menggunakan teknik pembelajaran yang diferensiasi, seperti metode ceramah, metode diskusi, dan metode bermain kuis. Ketika guru menemukan siswa yang mulai bosan, mulai mengantuk, bahkan ribut dan saling mengganggu antar sesama teman, guru memberikan ice breaking berupa nyanyian yang relevan dengan materi belajar, atau game yang ditujukan untuk keaktifan dan mengasah kemampuan otak. Namun ice breaking ini dapat dilakukan pada awal pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa, atau di tengah pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan dan untuk meningkatkan konsentrasi belajar, dan atau pada akhir pembelajaran untuk menutup kegiatan dengan penuh suka cita. Lalu, guru juga menggunakan teknologi yang berperan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Misalnya seperti guru menggunakan audio visual dengan video-video animasi untuk menjelaskan praktik-praktik keagamaan, dan fasilitas yang disediakan digital untuk pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain itu, strategi yang dilakukan oleh responden yaitu guru dalam memotivasi siswa yaitu dengan menumbuhkan sikap disiplin melalui cara diwajibkannya masuk tepat waktu. Ketika memasuki kelas tidak hanya guru yang mengucapkan salam, tetapi para siswa pun wajib memberikan salam. Untuk menumbuhkan motivasi tinggi untuk belajar mata pelajaran PAI pada siswa, guru selalu memberikan poin bagi siswa ketika mampu menjawab pertanyaan atau bahkan memberikan pertanyaan melalui free test yaitu bebas tugas karena siswa tersebut sudah memenuhi poin-poinnya, dan post test yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Kemudian di sekolah

juga dilaksanakan ekstrakurikuler keagamaan berupa latihan hadroh setiap satu minggu sekali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peranan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI yang kompeten memiliki kepribadian yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, tetapi juga sebagai seorang motivator yang membangkitkan semangat belajar siswa. Guru memiliki peranan yang sangat sentral sebagai tenaga yang membentuk individu menjadi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, peraturan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, lingkungan belajar yang kondusif, memberikan arahan dan bimbingan betapa vitalnya mata pelajaran PAI untuk diri sendiri dan banyak orang, dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermakna seperti ekstrakurikuler. Selain itu, guru juga harus aktif dan kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, seperti ceramah, diskusi, dan bermain kuis, serta pemanfaatan teknologi melalui video animasi pembelajaran, membuat mata pelajaran PAI akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Achadah, A., dan Eka Desi Mulyati. 2020. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2: 43–51.
- Ainisyifa, H. 2017. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Uniga* 8, no. 1.
- Bariyah, A., dan dkk. 2023. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1: 572–82.
- Dodi, I. 2020. "Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Didaktika* 9, no. 2: 179–88.
- Hamim, A. H., dan dkk. 2022. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2: 214–25.
- Jannah, F. 2013. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional ." *Jurnal Dinamika Ilmu* 13, no. 2: 161–73.
- Kusumastuti, A., dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Marzatida, L, dan dkk. 2021. "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2.
- Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam ." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5: 867–75.
- Nasimuddin, M. Z. H., dan Muhammad. 2024. "Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2: 1356–64.
- Nasution, A. F. 2023. *Metode penelitian Kualitatif* . Bandung : Harfa Creative.
- Nirwana, A. S., dan Mujahidin. 2023. "Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang ." *Irsyanuda: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1: 92–104.
- Sari, D. A., dan dkk. 2021. "Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1.
- Sujarweni, V. 2014. *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Suwarno. 2020. "Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner (Perspektif Ricard C. Martin)." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2: 140–54.
- Tamrin, A. 2019. "Relasi Ilmu, Filsafat dan Agama Dalam Dimensi Filsafat Ilmu (Relationship between Science, Philosophy and Religion In the Dimension of Philosophy of Science)."

SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syari 6, no. 1: 71–96.
U, Nasri., dkk. 2023. “Islamic Educational Values in the Verses of the Song ‘Mars Nahdlatul Wathan’ by TGKH. .” he International Journal of Sociology of Religion (IJSR) 1, no. 1: 128–41.